

**MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH KEGIATAN EKONOMI
PEMBANGUNAN LEMBAGA KATOLIK: STUDI KASUS
MASYARAKAT MUSLIM SEKITAR GEREJA KATOLIK PAKEM DAN
TURI (1960-2010)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)**

Oleh:

Insan Yudha Pranata
NIM: 19201020011

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH KEGIATAN EKONOMI
PEMBANGUNAN LEMBAGA KATOLIK: STUDI KASUS
MASYARAKAT MUSLIM SEKITAR GEREJA KATOLIK PAKEM DAN
TURI (1960-2010)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)**

Oleh:

Insan Yudha Pranata
NIM: 19201020011

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Insan Yudha Pranata

NIM : 19201020011

Judul : Masyarakat Muslim Di Tengah Kegiatan Ekonomi Pembangunan Lembaga Katolik: Studi Kasus Masyarakat Muslim Sekitar Gereja Katolik Pakem Dan Turi (1960-2010)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680212200003 1001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1505/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH KEGIATAN EKONOMI PEMBANGUNAN LEMBAGA KATOLIK: STUDI KASUS MASYARAKAT MUSLIM SEKITAR GEREJA KATOLIK PAKEM DAN TURI (1960-2010)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INSAN YUDHA PRANATA, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 19201020011
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e5acb5740e4



Penguji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e468c8a563d



Penguji II
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e459bb86910



Yogyakarta, 11 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e619fce6e25

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalam 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Insan Yudha Pranata
NIM : 19201020011
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Masyarakat Muslim Di Tengah Kegiatan Ekonomi Pembangunan Lembaga Katolik: Studi Kasus Masyarakat Muslim Sekitar Gereja Katolik Pakem Dan Turi (1960-2010)” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Yang menyatakan,



Insan Yudha Pranata
19201020011

MOTO

“

Di atas tingginya langit masih ada langit

Maka jauhkan hatimu dari sombong, dan teruslah belajar

Di rendahnya tempatmu sekarang, masih ada yang lebih rendah

Maka dekatkan hatimu dengan syukur, dan teruslah berbagi.

Insan Yudha Pranata



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang kasih sayangnya tidak pernah kenal waktu

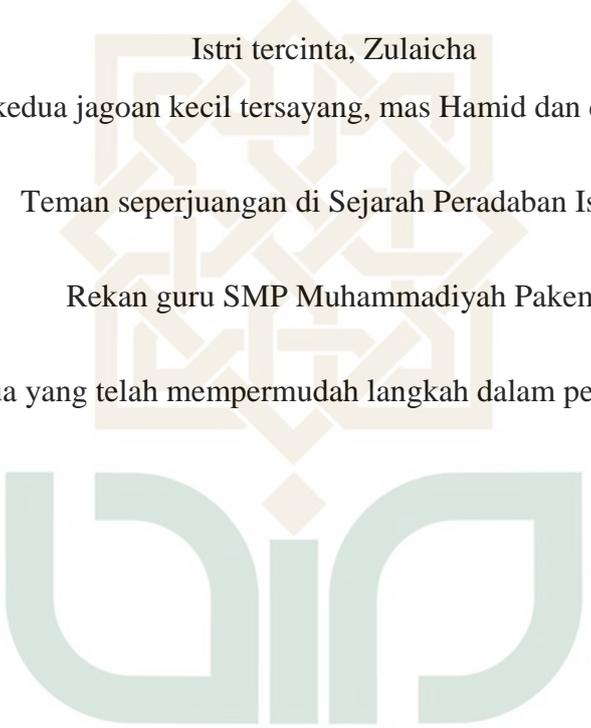
Istri tercinta, Zulaicha

dan kedua jagoan kecil tersayang, mas Hamid dan dek Hakim

Teman seperjuangan di Sejarah Peradaban Islam

Rekan guru SMP Muhammadiyah Pakem

Dan semua yang telah mempermudah langkah dalam penulisan tesis ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah menganugerahkan semua kenikmatan bagi kita semua, berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan sehingga kami dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Masyarakat Muslim Di Tengah Kegiatan Ekonomi Pembangunan Lembaga Katolik: Studi Kasus Masyarakat Muslim Sekitar Gereja Katolik Pakem Dan Turi (1960-2010). Shalawat dan salam semoga selalu tercurah-limpahkan pada *uswah hasanah* kita nabi Muhammad saw. Yang dengan mengharap kepada Allah, semoga kita mendapat pertolongan nabi Muhammad saw di hari akhir kelak.

Tesis ini dibuat dengan maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi guna memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum), jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain atas *ridha* dan pertolongan Allah, penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan moril dan materil dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
2. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam
3. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Muhammad Wildan, M.A.

5. Seluruh dosen Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
6. Kedua orang tua, Istri, dan Anak
7. Rekan mahasiswa angkatan 2019 Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, dan
8. Rekan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kalurahan Pakembinangun

Kami menyadari bahwa Tesis ini belum baik dari segi manapun, oleh karena itu dibutuhkan sumbangsih saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki Tesis ini. Semoga apa yang kami tulis dalam Tesis ini dapat memberikan manfaat yang luas.

Yogyakarta, 7 Juni 2023



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
1. Konsonan.....	xvi
2. Vokal	xvii
3. <i>Maddah</i>	xviii
4. <i>Ta marbutah</i>	xviii
5. <i>Syaddah (Tasydid)</i>	xix
6. Kata Sandang.....	xix
7. <i>Hamzah</i>	xx
8. Penulisan Kata Arab yang Lazim dalam Bahasa Indonesia	xx
9. Huruf Kapital.....	xx

INTISARI	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Batasan dan rumusan masalah	6
1.3. Tujuan dan manfaat	7
1.3.1. Tujuan	7
1.3.2. Manfaat.....	7
1.4. Tinjauan pustaka.....	7
1.5. Kerangka Teoritik.....	9
1.6. Metode penelitian	16
1.6.1. Pemilihan Topik.....	16
1.6.2. Heuristik	17
1.6.3. Verifikasi	18
1.6.4. Interpretasi.....	19
1.6.5. Historiografi	20
1.7. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II. LATAR BELAKANG KEADAAN MASYARAKAT PAKEM DAN TURI DI AWAL MUNCULNYA KATOLIK.....	23
2.1. Gambaran Umum Wilayah	23
2.2. Keadaan Ekonomi Masyarakat	25
2.3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Muslim	32
2.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	37
2.5. Awal Masuknya Katolik	39
BAB III. MASYARAKAT MUSLIM DAN KEGIATAN EKONOMI PEMBANGUNAN KATOLIK DI PAKEM DAN TURI.....	48

3.1. Kegiatan Ekonomi Pembangunan Katolik Yang Menyasar Masyarakat Muslim.....	48
3.1.1. Pendidikan.....	48
3.1.2. Filantropi.....	54
3.1.3. Kesehatan.....	58
3.1.4. Peternakan Dan Pertanian.....	61
3.2. Respon Masyarakat Muslim Terhadap Ekonomi Pembangunan Katolik.....	63
3.2.1. Tindakan Tradisional.....	64
3.2.2. Tindakan Afektif.....	67
3.2.3. Tindakan Rasionalitas Nilai.....	69
3.2.4. Tindakan Rasional Instrumental.....	72
BAB IV. MASYARAKAT MUSLIM PAKEM DAN TURI PASCA KEGIATAN EKONOMI PEMBANGUNAN KATOLIK.....	75
4.1. Kesejahteraan Hidup.....	75
4.2. Keyakinan Keislaman.....	79
4.3. Wawasan Pluralisme.....	83
BAB V. PENUTUP.....	85
5.1. Simpulan.....	85
5.2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	93
RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 0.2	Daftar Sekolah Katolik di Pakem Dan Tahun Berdirinya	50
Tabel 0.3	Daftar Sekolah Katolik di Turi Dan Tahun Berdirinya.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01.	Pengambilan rumput alang-alang sebagai makanan ternak di daerah padang rumput bagian barat daya lereng gunung Merapi.....	28
Gambar 02.	Pria sedang membuat kandang kerbau di sebuah desa di Pakem 1971.....	29
Gambar 03.	Selamatan Sedekah Gunung warga lereng Merapi.....	34
Gambar 04.	Mohon pertolongan dari roh Merapi, agar desanya selalu terlindung dari segala macam bencana alam.....	36
Gambar 05.	Romo Van Driesche.....	41
Gambar 06.	Gereja St. Maria Assumpta Pakem.....	44
Gambar 07.	Tentara Belanda di Jalan Yogyakarta-Pakem usai memperbaiki jembatan pada 24 Maret 1949 yang dirusak oleh pasukan gerilya.....	45
Gambar 08.	Penyembelihan hewan kurban di Posko pengungsian Merapi Seminari Tinggi Santo Paulus Kentungan.....	57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01.	Arsip, Ijazah kelulusan angkatan pertama tahun 1968 atas nama Dalimun tertanggal 18 November 1968, nomor ijazah LAA156706.....	93
Lampiran 02.	Arsip, Surat Pengesahan SMP Swasta tertanggal 31 Juli 1973, nomor SK tidak terbaca.....	94
Lampiran 03.	Arsip, Piagam pendirian perguruan Muhammadiyah tertanggal 1 September 1977, nomor 3216/N.611/DIY.73/77.....	95
Lampiran 04.	Prasasti Peresmian RSPN 31 Mei 1999.....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	Ts	te dan es
ج	jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	`ain	`	koma terbalik di atas

غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	j	Ka
ل	Lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrop
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	A
ـِ	kasrah	i	I
ـُ	dammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـى	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	fathah dan wau	ai	a dan u

Contoh:

حسین : *husain*

حول : *hau*

سُئِلَ : *suila*

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـا	fathah dan alif	a	a dengan garis di atas
ـَـى	kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
ـَـو	dammah dan wau	u	u dengan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kala pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

فاطمة : *Fathimah*

مكة المكرمة : *Makkah Al-Mukarramah*

الأطفال : *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُتَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

طَلْحَةُ : *talhah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Robbana*

نَزَّلَ : *Nazzala*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشمس : *al-Syamsy*

الحكمة : *al-Hikmah*

الْقَلَمُ : *al-qalamu*

الْجَلَالُ : *al-jalālu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : *ta'khuẓu*

سَيِّئٌ : *syai'un*

النَّوْءُ : *an-nau'u*

إِنَّ : *inna*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *Khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

9. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

بِاللَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Tesis ini mengulas masyarakat muslim di tengah kegiatan ekonomi pembangunan lembaga katolik: Studi Kasus Masyarakat Muslim sekitar gereja katolik pakem dan turi (1960-2010). Ekonomi pembangunan yang dilakukan lembaga katolik terwadahi dalam beberapa bidang yaitu pendidikan, filantropi, kesehatan, dan peternakan. Masyarakat muslim dengan pemahaman agama, sosial, dan ekonominya yang berbeda-beda merespon dengan berbagai tindakan. Masyarakat muslim yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi pembangunan ini mendapatkan pengaruh yang juga bermacam-macam sesuai dengan kondisi masing-masing warga masyarakat.

Dalam penelitian ini pendekatan ekonomi digunakan untuk menganalisa tindakan yang dilakukan masyarakat Islam Pakem dan Turi yang berangsur selama kegiatan ekonomi pembangunan katolik (1960-2010). Teori yang digunakan untuk menelaah perilaku subyek pada penelitian ini adalah teori pilihan rasional. Teori ini memiliki asumsi dasar bahwa subyek selalu tepat dalam memilih sebuah perilaku berdasarkan rasio/logikanya. Untuk penerapannya, teori ini disandingkan dengan konsep 4 tindakan ekonomi yang dikemukakan Weber yaitu; 1. tindakan tradisoinal, 2. afektif, 3. rasionalitas nilai, dan 4. rasional instrumental.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo terdiri dari lima langkah yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa agama Katolik berkembang cukup pesat di tengah warga muslim lereng gunung dan ekonomi berbasis pertanian. Kegiatan ekonomi pembangunan katolik cukup diminati karena kualitas dan pengelolaan yang baik. Kegiatan yang dilakukan katolik di tengah masyarakat muslim, memunculkan respon dan membentuk corak keberagaman di tengah masyarakat, diantaranya adalah wawasan pluralisme.

Kata kunci: Ekonomi Pembangunan, Katolik, Muslim

ABSTRACT

This thesis reviews the Muslim community in the midst of economic activities for the development of Catholic institutions: a case study of muslim communities around the Pakem and Turi Catholic churches (1960-2010). Economic development carried out by Catholic institutions is embodied in several fields, namely education, philanthropy, health, and animal husbandry. Muslim communities with different religious, social and economic understandings respond with various actions. Muslim communities who participate in these development economic activities get influences that also vary according to the conditions of each member of the community.

In this study the economic approach is used to analyze the actions taken by the Pakem and Turi Islamic communities during the Catholic economic development activities (1960-2010). The theory used to examine the subject's behavior in this study is rational choice theory. This theory has the basic assumption that the subject is always right in choosing a behavior based on its ratio/logic. For its application, this theory is juxtaposed with the concept of 4 economic actions put forward by Weber namely; 1. traditional action, 2. affective, 3. value rationality, and 4. instrumental rationality.

This research uses the historical research method as disclosed by Kuntowijoyo consisting of five steps, namely selecting topics, gathering sources, verifying, interpreting, and writing history. From the results of the research conducted, it was found that Catholicism was developing quite rapidly in the midst of Muslim residents on the slopes of the mountains and an agriculture-based economy. Catholic economic development activities are quite attractive because of the quality and good management. Activities carried out by Catholics in the midst of Muslim society, elicit responses and form patterns of diversity in society, one of which is the insight of pluralism.

Keywords: Development Economics, Catholics, Muslims

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Ekonomi khususnya di pedesaan seperti masyarakat Pakem dan Turi sulit dipisahkan dari keterbatasan, kelangkaan, dan rendahnya kesejahteraan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh karena wilayah ini jauh dari pusat kota, lebih lagi di tahun 1960an ketika Indonesia masih merintis kemerdekaan. Seperti yang dikatakan Ibnu Khaldun bahwa masyarakat baduwi atau dalam konteks Yogyakarta adalah masyarakat pedesaan, mereka tidak mengakumulasi pendapatan atau kekayaan. Hidup mereka sederhana dengan pendapatan dan pengeluaran yang cukup untuk sehari-hari. Berbeda dengan masyarakat kota yang padat penduduk, mereka menghimpun kekayaan untuk modal demi meningkatkan taraf kehidupannya, kemewahan adalah tujuan.¹

Dalam masyarakat pedesaan, ekonomi tradisional menjadi satu-satunya cara untuk menjalankan siklus produsen-distributor-konsumen dalam rangka mengolah sumber daya alam setempat. Keterbatasan biasanya ada pada permintaan dimana banyak dari masyarakat yang masih memiliki sumber daya alam mandiri menyebabkan permintaan pasar terhadap suatu produk menjadi sedikit. Kelangkaan sumber daya manusia menghambat kreatifitas untuk mengolah sumber daya alam menjadi produk yang baru. Hal ini menyebabkan lambatnya

¹Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), hlm. 423-424.

pertumbuhan ekonomi di pedesaan, lambatnya pertumbuhan ekonomi akhirnya membuat rendahnya daya beli masyarakat.²

Adanya solusi bagi masalah-masalah tersebut sangat diharapkan kehadirannya oleh masyarakat. Dibutuhkan seorang inovator atau lembaga yang memiliki misi mengentaskan permasalahan ini. Di Pakem dan Turi sendiri peran negara dalam pembangunan Ekonomi belum terasa pada permulaan 1960an, baru sekitar tahun 1970-1980 ada program pemerintah yaitu revolusi hijau³ yang menyuarakan efisiensi dan teknologi pertanian dan REPELITA⁴ atau rencana pembangunan lima tahun yang dimulai tahun 1969 untuk membangun infrastruktur. Sekali lagi karena wilayah penelitian ini adalah pedesaan, maka kegiatan yang dilakukan pemerintahan Soeharto saat itu belum terlalu berdampak besar bagi warga.

Tumbuhnya ekonomi ke arah yang lebih baik tidak lepas dari beberapa faktor yang menunjang. Faktor-faktor yang menunjang disini bukan hanya masuk dalam lingkup kajian ekonomi, namun lebih luas lagi menyangkut semua aspek sosial kemasyarakatan. Beberapa aspek sosial kemasyarakatan yang dimaksud adalah kesehatan, pendidikan atau pelatihan⁵, organisasi, sarana pra-sarana, dan

²Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 3.

³Revolusi hijau merupakan modernisasi dalam bidang pertanian. Di Indonesia revolusi hijau merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan. Program yang dijalankan semenjak rezim orde baru telah menggeser pertanian tradisional ke pertanian modern. Fredi Gultom dan Sugeng Hariyanto, *Revolusi Hijau Mengubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani*, Vol. 4, Jurnal Pembangunan Sosial, 2021, hlm. 145.

⁴Repelita atau Rencana Pembangunan Lima Tahun adalah pembangunan secara bertahap sesuai dengan kenyataan dan kemampuan yang konkret berdasarkan aspirasi masyarakat agar pembangunan berhasil dan terarah. C.S.T. Kansil, *Inti Pengetahuan Repelita*, cet.II (Jakarta: Erlangga, 1970), hlm. 12.

⁵Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), hlm. 206-207.

lain-lain yang menjadi batu pijakan menuju kesejahteraan ekonomi. Upaya meningkatkan faktor-faktor penunjang tersebut menurut Bruce Herrick adalah maksud dari Ekonomi Pembangunan.⁶

Di Pakem dan Turi sendiri terdapat masyarakat Katolik yang memiliki beberapa kegiatan dalam meningkatkan faktor-faktor pembangunan disana. Kegiatan ini memiliki sasaran kepada masyarakat umum, atau tidak terbatas masyarakat berkepercayaan Katolik saja. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi pertanian, peternakan, kesehatan, pendidikan, filantropi, dan pembangunan sarana pra-sarana masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan terorganisir, bahkan dalam kelembagaan, membuat beberapa kegiatan itu mengarah pada hal yang disebut ekonomi pembangunan. Jenis kegiatan yang disebutkan di atas memang tidak dikelola satu lembaga saja, contohnya pendidikan dan kesehatan ada di dua lembaga yang berbeda, pelatihan, filantropi dan lainnya juga memiliki lembaga yang menaunginya. Pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan identitas ke-Katolik-an yang melekat padanya.

Masyarakat muslim Pakem dan Turi sebagaimana masyarakat muslim di belahan bumi lain, tentu memiliki identitas yang melekat pada dirinya. Identitas ini sedikit banyak menentukan tindakan atau pengambilan langkah mereka sehari-hari. Pertemuan dengan kegiatan-kegiatan ekonomi pembangunan yang dilakukan umat Katolik dengan lembaganya menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat setempat. Mungkin bagi masyarakat muslim perkotaan, perjumpaan seperti ini

⁶Bruce Herrick dan Charles P. Kindleberger, *Ekonomi Pembangunan*, terj. Komarudin (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 21.

menjadi mudah ketika segala kebutuhan mereka telah terpenuhi, sedangkan masyarakat Pakem dan Turi berbeda. Keterbatasan yang mereka miliki membuat timbulnya keinginan untuk mencukupi kebutuhan mereka, bagaimanapun caranya.

Masalah identitas atau pemikiran ke arah perbedaan agama menjadi poin penting dalam pembahasan penelitian ini. Bagaimana tidak, masyarakat minoritas Katolik yang merintis komunitasnya baru pada tahun 1930-1950an mampu menjadi inisiator atau inovator dalam ekonomi pembangunan di wilayah tersebut. Masyarakat muslim Pakem dan Turi yang sekalipun hanya memiliki pemahaman agama terbatas, tetap memiliki kecenderungan identitas keislaman dalam diri mereka. Apalagi ditemukan pada akhirnya banyak masyarakat Katolik yang eksis pada saat ini, adalah mereka yang dahulu muslim dan menjadi sasaran keterlibatan dalam kegiatan ekonomi pembangunan tersebut. Hal yang tampak setelahnya adalah adanya dugaan misi penyebaran agama Katolik di tengah masyarakat Islam dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Misi bukanlah sesuatu yang tabu dalam sebuah teologi, termasuk Katolik dan Islam. Adanya keyakinan terhadap kepercayaan dalam agama, menuntun pemeluknya menyampaikan atau mendakwahi orang-orang di luar mereka, atau dikenal sebagai kegiatan misi. Agar misinya berjalan lancar dan berhasil, perlu adanya strategi atau cara mencapainya.⁷ Jika dilihat dari kenyataan bahwa dengan kegiatan ekonomi pembangunan akhirnya umat Katolik berhasil mengajak orang untuk menerima iman Katolik, maka bisa dikatakan kegiatan ekonomi

⁷J. Andrew Kirk, *Apa itu Misi?: Suatu Penelusuran Teologis* (Jakarta:Bpk Gunung Mulia, 2012), hlm. 20-22.

pembangunan tersebut adalah perantara misi atau kedok dalam misi. Namun tentunya peneliti harus juga mempertimbangkan hasil dari kegiatan ekonomi pembangunan tersebut yang ada di tengah masyarakat. Adanya keberhasilan dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, terlebih masyarakat umum di luar Katolik termasuk Islam, membuat kegiatan tersebut tidak bisa semata-mata dikambinghitamkan sebagai kegiatan misi. Peneliti harus menilai secara objektif.

Misi memang sesuatu yang berkaitan dengan subjektifitas. Misi menuntun pengikutnya menyebarkan kepercayaannya. Seperti yang dijelaskan bahwa di Pakem dan Turi kegiatan ekonomi pembangunan Katolik justru mengindikasikan adanya kegiatan misi, juga tidak bisa disalahkan. Bisa jadi penerimaan orang diluar Katolik tersebut adalah bagian dari pengalaman spiritual mereka dalam memahami hakikat kebenaran.. Bisa jadi juga ekonomi pembangunan tersebut ternyata benar-benar merupakan misi terselubung pihak Katolik dalam hal ini salah satunya gereja. Atau bisa jadi kedua kemungkinan ini hadir berdampingan di masyarakat, atau kemungkinan-keungkinan lainnya yang belum terfikirkan peneliti.

Ekonomi pembangunan sendiri yang jelas memiliki tujuan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Meningkatnya ekonomi, adalah sebuah keinginan seluruh masyarakat. Maka dari itu penelitian ini menjadi menarik di tengah adanya isu atau kemungkinan adanya politik identitas atau lebih jelasnya misi dalam sebuah agama.

1.2. Batasan dan rumusan masalah

Penelitian ini berjudul Masyarakat Muslim Di Tengah Kegiatan Ekonomi Pembangunan Lembaga Katolik: Studi Kasus Masyarakat Muslim Sekitar Gereja Katolik Pakem Dan Turi (1960-2010). Fokus penelitian ini ada pada pembahasan respon masyarakat Islam terhadap kegiatan ekonomi pembangunan yang dilakukan segenap umat dan lembaga Katolik. Ekonomi pembangunan yang dimaksud adalah segala aspek kehidupan sosial masyarakat yang menunjang pembangunan atau perkembangan ekonomi. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah wilayah kecamatan Pakem dan Turi sekitar terutama Gereja Katolik St. Maria Asumpta dan St. Yohanes Rasul Somohitan yang merasakan kegiatan ekonomi pembangunan tersebut. Batas temporal penelitian adalah 1960 dimana mulai munculnya kegiatan ekonomi pembangunan yang nyata dari bidang pendidikan dan filantropi, berlanjut sampai sekitar tahun 1990 dimana kegiatan kesehatan juga mulai bergeliat, terakhir pada tahun 2000an kegiatan filantropi dan perekonomian desa juga dilakukan oleh salah satu gereja. Batas akhir penelitian ini adalah 2010 saat filantropi Gereja cukup besar terhadap korban bencana erupsi Gunung Merapi.

Berkaitan dengan rumusan masalah, berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti membagi ke dalam tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan masyarakat muslim Pakem dan Turi pada awal perkembangan Katolik?
2. Bagaimana respon masyarakat muslim Pakem dan Turi terhadap ekonomi pembangunan yang dilakukan Katolik?

3. Bagaimana kehidupan muslim Pakem dan Turi pasca kegiatan ekonomi pembangunan Katolik?

1.3. Tujuan dan manfaat

1.3.1. Tujuan

- a. Memahami gambaran umum keadaan masyarakat muslim Pakem dan Turi pada awal perkembangan Katolik.
- b. Menjelaskan berbagai jenis respon masyarakat muslim Pakem dan Turi terhadap ekonomi pembangunan yang dilakukan Katolik.
- c. Menjelaskan kehidupan ekonomi masyarakat muslim Pakem dan Turi yang menerima kegiatan ekonomi pembangunan Katolik.

1.3.2. Manfaat

- a. Menambah sumbangan khazanah keilmuan sejarah peradaban islam, khususnya mengenai respon masyarakat muslim terhadap kegiatan Katolik di bidang ekonomi.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan penelitian mengenai kegiatan ekonomi pembangunan Katolik khususnya di masyarakat muslim pedesaan.
- c. Dapat dijadikan salah satu referensi dalam penelaahan kembali ekonomi pembangunan oleh Katolik secara umum di Indonesia.

1.4. Tinjauan pustaka

Penelitian ini merupakan kajian sejarah ekonomi warga muslim yang mengikuti atau merasakan kegiatan ekonomi pembangunan yang dilakukan oleh

aktivis Katolik di Pakem dan Turi sepanjang 1960-2010. Dari hasil telaah yang dilakukan peneliti dalam melacak karya-karya serupa, ada beberapa karya tulis ilmiah yang ditemukan, yaitu:

Skripsi berjudul Respon Muhammadiyah terhadap Lembaga Pendidikan Kristen dan Umum di Kecamatan Pakem Sleman DIY Tahun 1965-1978, yang ditulis oleh Insan Yudha Pranata dari fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini berisi tentang respon masyarakat Muslim yang diwakili organisasi Muhammadiyah terhadap kegiatan Misi Katolik dan Kristen dalam kegiatan pendidikan. Fokus skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian ini berfokus pada respon masyarakat Muslim secara umum terhadap kegiatan ekonomi pembangunan, bukan semata-mata kegiatan pendidikan.

Skripsi berjudul Peran katekese kebangsaan Dalam meningkatkan keaktifan orang muda Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Somohitan Yogyakarta, yang ditulis oleh Tarcus Seto, dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Skripsi ini membahas secara singkat tentang sejarah awal gereja Somohitan, latar belakang, kegiatan atau aktivitasnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dibuat adalah dari segi obyek penelitian yang belum secara spesifik mengangkat masyarakat Islam. Peneliti dalam kajian ini berusaha memaparkan respon-respon masyarakat Islam. Dengan demikian, penelitian ini merupakan kajian baru yang berusaha menambahkan variabel pada kajian sebelumnya.

1.5. Kerangka Teoritik

Kajian ini membahas respon masyarakat muslim di tengah kegiatan ekonomi pembangunan Katolik yang mengambil beberapa bidang dalam aktivitasnya. Pendekatan ekonomi digunakan untuk menganalisa tindakan yang dilakukan masyarakat Islam Pakem dan Turi. Pendekatan ini diharapkan bisa membaca tindakan masyarakat muslim dalam beragama dan berekonomi. Perbedaan dalam merespon kegiatan ekonomi pembangunan Katolik juga akan didasarkan pada faktor ekonomi dan pemahaman masyarakat muslim terhadap Islam. Oleh karena itu, penelitian ini terpusat pada dua hal yaitu masyarakat muslim dan ekonomi pembangunan katolik.

Istilah ekonomi menurut beberapa tokoh ekonom memiliki versi. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani dan asal kata *oikos* yang berarti pengolahan ladang, dan *nomos/nomia* berarti undang-undang atau peraturan. Namun bergeser maknanya seiring berubahnya keadaan sosial ekonomi, *oikos* menjadi rumah tangga dan *nomos/nomia* menjadi ilmu. Secara utuh diartikan sebagai ilmu yang mengatur rumah tangga.⁸ Secara istilah menurut Moh. Hatta ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang pengetahuan sebab akibat manusia dalam mengupayakan kebutuhan pokok dan kesejahteraannya. Oleh karena itu kegiatan dan masalah-masalah yang timbul dari upaya tersebut dinamakan kegiatan dan masalah ekonomi.⁹

⁸Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

⁹Mohammad Hatta, *Beberapa Fasal Ekonomi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1960), hlm. 12.

Menurut Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation* kegiatan ekonomi dijelaskan sebagai manusia yang mendapatkan dorongan *the invisible hand* untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan dirinya. Priyono membenarkan dan menambahkan pendapat Smith tersebut. Ia menjelaskan bahwa sebenarnya dalam diri manusia tidak hanya ada dorongan kepentingan diri, namun juga ada hati nurani. Hati nurani berfungsi untuk menjaga tindakan manusia yang secara terus menerus berada pada nilai atau norma yang dianut. Namun hati nurani manusia, tidak bisa menjadi tolak ukur kegiatan ekonomi dan perdagangan. Maka dari itu, sejalan dengan pendapat Smith, Priyono juga mengatakan bahwa kegiatan ekonomi didorong oleh keinginan manusia untuk memenuhi kepentingan dirinya.¹⁰

Hatta dalam bukunya *Beberapa Fasal Ekonomi* menerangkan bahwa kepentingan diri pada mulanya adalah menyangkut kebutuhan pokok. Dengan tercukupinya kebutuhan pokok, dorongan dalam diri manusia akan mengarah pada keinginan penunjang dari kebutuhan pokok. Lebih dari pada itu, akan muncul kemudian upaya-upaya untuk menjadikan manusia mencapai kemakmuran. Dorongan *the invinsuble hand* menurut Smith di paragraf sebelumnya, disebut sebagai dorongan perasaan kurangnya kemakmuran. Yang menurut Ibn Khaldun adalah sebagai *Umran Hadari* atau masyarakat menetap yang tujuan utama mereka adalah budaya dan kemegahan.¹¹ Secara singkat dijelaskan sebagai upaya

¹⁰Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, hlm. 16.

¹¹Abd Rahman Hamid, dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 118.

memperoleh rasa puas yang lebih dikala kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi.¹² Setiap manusia memiliki rasa puas dengan kadar masing-masing, jadi batas dari kemakmuran sendiri tidak sama antara satu manusia dengan manusia lainnya.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan kegiatan ekonomi adalah segala bentuk aktivitas yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai keinginannya. Tujuan akhir yang hendak dicapai adalah kemakmuran, sedangkan pemahaman kemakmuran tidak sama satu dengan lain. Aktivitas dan masalah yang timbul daripada proses pemenuhan kebutuhan tersebut adalah aktivitas dan masalah ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, subjek adalah masyarakat muslim yang mengikuti kegiatan ekonomi pembangunan lembaga-lembaga Katolik.

Ekonomi pembangunan sendiri merupakan salah satu cabang dalam ilmu ekonomi. Fokus ekonomi pembangunan adalah aktivitas yang meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat. Ekonomi pembangunan memiliki lingkup yang luas, bahkan lebih luas dari konsep ekonomi itu sendiri. Bukan hanya membahas tentang pergerakan sumber daya alam dalam perdagangan, cabang ilmu ini menjelaskan hubungannya dengan sektor lain yaitu sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dimana jika sektor-sektor tersebut baik dan berkualitas, maka berbanding lurus dengan mulusnya

¹²Hatta, *Beberapa Fasal Ekonomi*, hlm. 16-17.

pembangunan ekonomi. Tujuan ekonomi pembangunan adalah agar masyarakat dapat terhindar atau keluar dari *poverty trap* atau jebakan kemiskinan.¹³

Di negara maju dan negara berpenghasilan rendah, terlihat sekali ada beberapa hal yang membedakan. Selain pendapatan perkapita negara maju yang 40 kali lipat lebih besar dari negara miskin, sarana prasarana penunjang hidup juga jauh lebih baik. Pendidikan, kesehatan, teknologi yang maju pada akhirnya membuat masyarakat negara maju bisa memaksimalkan potensinya dalam pertumbuhan ekonomi, begitu sebaliknya bagi negara miskin. Ekonomi pembangunan memang sebuah *grand design* dalam membangun wilayah, semua sektor harus mengarah pada keberpihakan terhadap kemajuan. Itu juga yang terjadi di Pakem dan Turi sebagai lokasi penelitian, ekonomi pembangunan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga Katolik bersinergi untuk kemajuan wilayah tersebut.

Sekelompok masyarakat yang dilabeli dengan masyarakat muslim sudah pasti memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan masyarakat lain. Masyarakat muslim sejajar dengan bentuk-bentuk masyarakat lain di seluruh dunia, seperti masyarakat komunis, sosialis, kapitalis, bahkan feodalis, dan bentuk masyarakat lain yang pernah ada dalam sejarah. Masyarakat muslim walaupun disejajarkan dengan masyarakat lain yang disebutkan sebelumnya, namun memiliki perbedaan yang mendasar. Komunis misalnya, tumbuh di tengah masyarakat karena dibentuk oleh keadaan, dan berevolusi juga karena keadaan.

¹³Fitri Amalia, dkk., *Ekonomi Pembangunan*, Ed. Ria Kusumaningrum (Bandung, Widina: 2022), hlm. 9.

Sedangkan Syari'at Islam sebagai dasar dari kehidupan masyarakat muslim, tanpa mengalami evolusi turun secara utuh melalui wahyu, dibangun di atas dasar landasan yang dikehendaki Tuhan (Allah). Tidak ada evolusi sejak wahyu terakhir di turunkan kepada pembawa risalah Islam.¹⁴

Masyarakat Islam berbeda dengan masyarakat lain, berangkat dan dibentuk oleh syari'at, bukan syari'at yang dibuat oleh Masyarakat Islam. Syari'at Islam juga tidak dibentuk berdasarkan keadaan masyarakat pada spasial dan temporal tertentu, namun secara global dan terencana untuk jangka waktu ke depan demi harkat dan martabat manusia. Walaupun dalam sejarah ditemukan fakta pergeseran pandangan dalam kehidupan masyarakat muslim, namun pakemnya tetap satu dan sama yaitu syari'at. Adanya nilai atau norma setempat yang mewarnai, atau kehidupan barat yang masuk dalam kehidupan masyarakat islam, tidak mengurangi kekuatan syari'at mengikat masyarakatnya dalam bingkai ketaatan.¹⁵

Ada empat ciri khas syari'at sebagai penuntun masyarakat islam menurut Mu'thi Nurdin. Pertama, syari'at sebagai pembentuk masyarakat Islam diciptakan oleh Allah sebagai Tuhan yang mengetahui perangai dan keadaan manusia yang juga ciptaannya. Kedua, syari'at diciptakan dalam bentuk prinsip umum yang menyeluruh. Ketiga, prinsip umum yang menyeluruh tampil dengan mencakup semua sendi kehidupan manusia. Keempat, prinsip kemasyarakatan berdasarkan

¹⁴Mu'thi Nurdin, *Masyarakat Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hlm. 47.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 48.

prinsip kemanfaatan dan kemajuan.¹⁶ Walaupun syari'at bersifat mutlak sebagai perintah tuhan, namun pada dasarnya sangat fleksibel dan bisa menyatu serta mengikuti perkembangan zaman.

Masyarakat Islam secara umum bisa dikatakan sebagai jenis masyarakat tersendiri yang berbeda atau tidak sejajar dengan masyarakat lain. Masyarakat Islam secara utuh dikatakan sebagai masyarakat yang terbentuk dari syari'at Allah sebagai Tuhan yang maha mengetahui. Syari'at yang dijadikan dasar hukum masyarakat islam dimaksudkan untuk menaikkan harkat dan martabat manusia, bukan untuk menguntungkan beberapa pihak saja seperti Kapitalis, yang menurut Lenin puncak Kapitalisme adalah penjajahan.¹⁷

Diawal sub-bab ini telah disampaikan bahwa dengan pendekatan ekonomi akan dibahas respon masyarakat islam terhadap ekonomi pembangunan Katolik. Max Weber menyatakan ada 4 tindakan dalam merespon sebuah kegiatan,¹⁸ dalam hal ini adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan gereja katolik, sebagai berikut:

1. Tindakan tradisional, yaitu perilaku yang berdasarkan adat tradisi dan bukan pemikiran yang mengacu pada efisiensi atau target.
2. Tindakan afektif, yaitu perilaku yang berdasarkan emosi atau motif sentimen yang subjektif.
3. Tindakan rasionalitas nilai, yaitu tindakan yang didasarkan pada nilai yang dianut, dan agama adalah salah satu nilai terkuat yang ada dalam tindakan ini.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 52.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 63.

¹⁸Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, hlm. 33-34.

4. Tindakan rasional instrumental, tindakan yang berorientasi pada pencapaian tujuan berdasarkan pilihan rasional, efisien, menguntungkan.

Dari beberapa tindakan yang diungkapkan Weber di atas, akan dicocokkan dengan realita yang ada dalam masyarakat, dan dikelompokkan golongan mana saja yang masuk dalam tindakan menurut Weber di atas guna memetakan respon masyarakat muslim terhadap misi yang dilakukan gereja.

Kegiatan ekonomi atau lebih tepatnya pelayanan ekonomi yang dilakukan gereja kepada masyarakat setempat bisa dipahami juga sebagai pola gerak sejarah yang menurut Toynbee terdiri dari 4 tahap yaitu lahir, tumbuh, mandek, dan hancur. Proses tersebut berlangsung dalam masyarakat dengan pola hubungan *challenge and response*,¹⁹ baik itu masyarakat merespon gereja, maupun gereja yang merespon keadaan masyarakat. Tantangan masyarakat adalah misi katolik yang mengancam keislamannya, dan direspon dengan 4 tindakan yang dipaparkan Weber di atas. Tantangan gereja adalah kebutuhan dan kondisi masyarakat, yang direspon dengan kegiatan misi yang dirancang untuk masyarakat.

Teori yang digunakan untuk menelaah perilaku subyek pada penelitian ini adalah teori pilihan rasional. Teori ini memiliki asumsi dasar bahwa subyek selalu tepat dalam memilih sebuah perilaku berdasarkan rasio/logikanya. Teori ini menurut Bohman mengesampingkan moral dan standar, sebaliknya sesuai dengan namanya mengacu pada rasionalitas masing-masing pelaku yang menghendaki perilaku yang diharapkan berujung pada keuntungan.²⁰ Teori ini mirip dengan

¹⁹Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 131.

²⁰Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, hlm. 75-76.

konsep tindakan ke empat yang dikemukakan Weber di atas, yaitu tindakan rasional instrumental yang mengedepankan aspek keuntungan dan efisiensi. Pilihan rasional disini sama sekali tidak bisa disamakan dengan pilihan bebas tanpa pertimbangan lain selain keuntungan. Rasional disini mewakili pertimbangan-pertimbangan logis terkait kewenangan, sistem kepercayaan, tindakan kolektif, norma dan nilai yang dianut pelaku. Artinya rasional disini sudah melewati pertimbangan yang mapan untuk akhirnya memilih tindakan.²¹

1.6. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dan menggunakan metode sejarah. Metode dalam penelitian ini didasari oleh pendapat Kuntowijoyo yang menyebutkan ada lima langkah dalam melakukan penelitian sejarah. Lima langkah tersebut adalah pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Kuntowijoyo menganggap pemilihan topik termasuk langkah dalam penelitian. Pemilihan topik dalam penelitian dapat membantu peneliti lebih mudah mengestimasi kebutuhannya dalam penelitian dan biasanya topik akan ditentukan dengan *passion* peneliti atau keahlian peneliti dalam bidang tertentu.

1.6.1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik adalah langkah awal sebelum memulai penelitian. Pentingnya pemilihan topik dalam metode penelitian sejarah ada pada langkah atau kriteria yang dipilih dalam menentukan. Kuntowijoyo memberikan dua kriteria bagaimana sebuah topik menarik untuk diteliti. Yang pertama adalah kedekatan emosional dan yang kedua adalah

²¹*Ibid.*, hlm. 106.

kedekatan intelektual. Adapun dua kriteria ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Kedekatan emosional maksudnya adalah pemilihan topik berdasarkan kedekatan geografis, kedekatan dengan pejabat organisasi, atau kebetulan berada dalam organisasi, atau peneliti merupakan anggota masyarakat dari desa yang akan diteliti, dan lain-lain. Sedangkan kedekatan intelektual didasarkan pada keilmuan, bacaan peneliti, atau ketertarikan tema, dan kemampuan peneliti dalam bidang tertentu seperti ekonomi, politik, budaya, agama, dan lain-lain.²²

1.6.2. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti menemukan. Butuh keterampilan tersendiri dalam menemukan data yang kemudian dijadikan sumber sejarah. Menurut pepatah Perancis, tanpa adanya dokumen, maka tiada sejarah berarti.²³ Maka dari itu proses heuristik menjadi penting karena menentukan proses-proses selanjutnya. Pengumpulan data adalah tahap pertama dalam metode sejarah. Sesuai dengan namanya, tahap ini merupakan tahap pencarian data yang kemudian dihimpun oleh peneliti untuk dilakukan tahap selanjutnya.

Data yang dapat diperoleh peneliti terbagi menjadi tiga jenis. Pertama adalah dokumen tertulis, dokumen ini dapat berupa surat, notulen rapat, kontrak kerja, daftar hadir, dan sebagainya. Kedua artefak, data ini berupa foto-foto, bangunan, alat-alat, pakaian, dan sebagainya. Ketiga sumber lisan,

²²Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 70-72.

²³Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 147.

adalah sumber yang berasal dari wawancara dengan pelaku sejarah atau orang-orang terdekat. Dalam proses pengumpulan sumber, peneliti akan mengumpulkan ketiga jenis sumber data di atas.

1.6.3. Verifikasi

Verifikasi adalah proses penilaian sebuah sumber apakah benar atau tidak, terpercaya atau tidak. Hasil dari verifikasi adalah menentukan sumber yang dimaksud bisa digunakan atau tidak. Setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan verifikasi sumber data yang telah diperoleh dalam proses heuristik. Yang pertama adalah autentisitas dan kredibilitas.

Autentisitas adalah menilai apakah sumber ini benar berasal dari waktu peristiwa yang kita teliti, atau tidak. Hal ini bisa dideteksi dari penanggalan, jenis atau usia kertas yang digunakan apabila berupa dokumen tertulis, atau foto yang menunjukkan adanya pelaku sejarah, bangunan dan lain-lain. Dengan proses autentifikasi akan didapati sumber-sumber yang autentik, atau benar dan primer. Sedangkan kredibilitas adalah proses penilaian sumber yang ditemukan dari segi keterpercayaan siapa yang mengeluarkan dokumen tersebut. Misalnya dokumen akan lebih kuat dan terpercaya ketika dikeluarkan oleh koran nasional dari pada majalah lokal. Atau sejarah pondok pesantren datanya akan lebih terpercaya berasal dari arsip pondok pesantren tersebut daripada pihak luar. Proses ini akan

menentukan kredibilitas atau keterpercayaan sebuah dokumen yang ditemukan.²⁴

1.6.4. Interpretasi

Interpretasi merupakan lanjutan dari verifikasi yang bertujuan untuk menafsirkan data-data atau sumber sejarah. Penafsiran ini butuh kepekaan dari peneliti karena sumber data yang ada biasanya bersifat parsial dan terpisah, sehingga interpretasi hadir sebagai penghubung. Atau sebaliknya sumber data kadang juga tercampur sehingga interpretasi hadir untuk mengurai data tersebut. Yang pada intinya interpretasi adalah langkah untuk menafsirkan atau memaknai sumber data mentah yang sudah terverifikasi dalam langkah sebelumnya.

Analisis dan sintesis adalah dua cara yang digunakan oleh peneliti untuk menginterpretasi sebuah data. Analisis maknanya adalah menguraikan. Seperti yang disampaikan di paragraf sebelumnya, terkadang data mengandung beberapa kemungkinan. Seperti dalam penelitian ini, ada berbagai respon yang paling tidak terdapat empat macam terkait respon masyarakat muslim terhadap misi katolik. Analisis dalam proses interpretasi hadir untuk memilah data mana yang cocok untuk respon tertentu dan yang tidak. Selanjutnya sintesis yang berarti menyatukan. Data yang telah melalui proses interpretasi biasanya selain bercampur, juga terpisah. Misalkan data atau dokumen rapat, terpisahannya lokasi foto, notulensi, dan daftar hadir serta undangan, sudah menjadi hal yang biasa. Disini proses sintesis atau

²⁴Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, hlm. 77-78.

penggabungan data-data yang terpisah tadi menjadi penting untuk menemukan peristiwa yang utuh.²⁵

1.6.5. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap paling akhir dalam metode penelitian sejarah. Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian. Historiografi bukan sekedar tulisan dari kumpulan data-data yang telah di olah di proses sebelumnya. Historiografi adalah penghubung data-data dan fakta yang diperoleh sepanjang penelitian berlangsung. Seperti tahap sebelumnya yaitu interpretasi, historiografi juga memiliki kemungkinan adanya subyektifitas peneliti. Namun sekali lagi, subyektifitas ini juga masih dalam lingkup wajar selama ada data yang mendukung atau cara berfikir logis yang digunakan peneliti, atau ilmu bantu yang digunakan dalam menuliskan sejarah, maka masih bisa diterima.²⁶

Menurut Kuntowijoyo, historiografi dibagi menjadi tiga tahap yaitu; 1. Pengantar, 2. Hasil penelitian, 3. Simpulan. Tahap kedua menjadi tahap yang paling panjang dan krusial. Di tahap ini penulis menuangkan data dan fakta dalam alur waktu yang kronologis. Apa yang dituliskan oleh peneliti adalah yang kemudian dipertanggungjawabkannya.²⁷ Jadi dalam tahap ini peneliti akan memaparkan perkembangan ekonomi masyarakat muslim yang terdampak misi Katolik.

²⁵*Ibid.*, hlm. 78-79.

²⁶Herayati, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Palembang: tp., tt.), hlm. 70.

²⁷Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, hlm. 80-81.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan guna membuat historiografi atau penulisan sejarah menjadi mudah dipahami, runtut, dan sistematis. Penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan memiliki fokus masing-masing. Lima bab tersebut dibagi sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi gambaran umum dan rancangan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang, batasan dan tujuan, manfaat, kerangka teoritik, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan dalam penulisan bab-bab setelahnya. *Pertama* perkembangan awal Katolikisasi di Pakem-Turi. *Kedua* tentang gambaran perekonomian warga muslim di Pakem-Turi. *Ketiga* penjelasan tentang konsep-konsep dalam penelitian.

Bab II berisi tentang keadaan masyarakat muslim Pakem-Turi pertengahan abad 20 sampai menjelang awal batas waktu penelitian. Keadaan masyarakat muslim yang diuraikan dalam bab ini terfokus pada ekonomi, keagamaan, dan pendidikan. Keagamaan, ekonomi, dan pendidikan perlu dibahas untuk memahami karakteristik masyarakat dan menjelaskan alasan-alasan dari fakta yang muncul di bab selanjutnya.

Bab III menguraikan tentang kegiatan ekonomi pembangunan Katolik dan berbagai respon masyarakat muslim terkait adanya kegiatan Katolik dalam bidang ekonomi. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk melihat macam-macam respon masyarakat. Dari beberapa respon yang kemudian muncul, akan

dikerucutkan pada respon masyarakat yang menerima dan mengikuti kegiatan perekonomian yang digagas oleh Katolik. Ada empat jenis respon dalam bab ini yaitu tradisional, afektif, rasionalitas nilai, dan rasionalitas instrumental.

Bab IV berisi tentang dampak kehidupan masyarakat muslim pasca kegiatan ekonomi pembangunan yang dilakukan oleh katolik. Dijelaskan dengan komparasi kehidupan masyarakat sebelum dan setelah adanya kegiatan ekonomi dari gereja katolik. Variabel yang berkaitan dengan keagamaan dan ekonomi dijelaskan secara kronologis pra dan pasca kegiatan tersebut.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang disimpulkan menjadi sebuah hasil penelitian, dan saran dibuat untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya bagi yang akan meneruskan penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di bab ii, iii, dan iv penulis mengambil beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

Pertama, kondisi alam Pakem dan Turi yang khas dengan iklim pegunungan, alam yang masih hijau, air yang ada sepanjang tahun masyarakat mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Ekonomi masyarakat dengan mengandalkan sektor pertanian cukup rendah, teknologi pertanian juga sederhana. Keadaan keislaman masyarakat petani lereng Merapi dekat dengan kepercayaan turun temurun membuat adanya corak tersendiri dalam ritual-ritualnya. Pada pertengahan abad 20 perkembangan Katolik membuat adanya heterogenitas umat beragama di Pakem dan Turi.

Kedua, perkembangan kegiatan agama Katolik di Pakem dan Turi dalam keberlanjutannya mengarah pada ekonomi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan beberapa bidang yang diusung. Bidang-bidang dalam ekonomi pembangunan tersebut adalah pendidikan, filantropi, kesehatan, dan peternakan. Kegiatan-kegiatan ekonomi pembangunan pada gilirannya punya daya tarik tersendiri bagi masyarakat muslim untuk ikut berpartisipasi. Kendati demikian respon masyarakat yang muncul tidaklah sama. Respon dari masyarakat setidaknya dibagi menjadi empat tindakan yaitu tradisional, afektif, rasionalitas nilai, dan rasionalitas instrumental.

Ketiga, pasca kegiatan ekonomi pembangunan yang dilakukan katolik, terdapat perbedaan kesejahteraan, keyakinan keislaman, dan wawasan terkait pluralisme. Dalam ranah kesejahteraan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan ekonomi pembangunan khususnya bidang pendidikan dapat menikmati pekerjaan yang mapan sebagai pengajar yang dibayar oleh negara dalam bingkai pegawai negeri sipil. Kegiatan filantropi juga cukup membantu masyarakat dalam mempertahankan perekonomiannya di masa bencana merapi 1994 dan 2010. Selanjutnya dalam bidang peternakan juga masyarakat yang mengikuti program *gaduh* kambing Mendhowati menjadi peternak yang sukses dan mampu mengembangkan peternakannya. Dalam segi keyakinan, ada masyarakat yang melakukan konversi agama dari Islam ke Katolik setelah bersentuhan dengan kegiatan ekonomi pembangunan yang dilakukan Katolik, namun ada juga yang tidak terpengaruh. Dalam poin wawasan pluralisme, masyarakat Pakem dan Turi cukup baik dengan mampu hidup bersama berdampingan dan menyadari kenyataan perbedaan yang ada, saling menghargai, dan menghormati satu sama lain.

5.2. Saran

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Pentingnya penelitian yang fokus terhadap Pasar Srowolan saebagai pasar perjuangan pada masa awal kemerdekaan, khususnya kerjasama masyarakat Islam dan Katolik dalam melawan agrasi militer Belanda II.

2. Pentingnya penelitian lanjutan mengenai kehidupan masyarakat dalam pluralisme keagamaan khususnya yang ada di Wonokerto Turi, dikarenakan disana Katolik dan Islam sama-sama kuat pengaruhnya, ditambah dengan adanya Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang mewarnai kehidupan bermasyarakat disana.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim. 2006. *50 Tahun Gereja Maria Assumpta Pakem (1956-2006): Benih itu ditabur di lereng Merapi*. Yogyakarta: Gereja Maria Assumpta.
- Anonim. 2005. *Buku kenangan pesta intan 75th Gereja Katolik Santo Yohanes Rasul Somohitan, Turi, Sleman, Yogyakarta (2 November 1930- 2005)*. Yogyakarta: Gereja Katolik St. Yohanes Rasul.
- Amalia, Fitri, dkk.. 2022. *Ekonomi Pembangunan*, Ed. Ria Kusumaningrum. Bandung: Widina.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ayoub, Mahmoud M.. 2004. *Islam: Antara Keyakinan dan Praktik Rituan*, terj. Nur Hidayat. Yogyakarta: AK Group.
- BAPENAS dan BNPB. 2011. *Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah pasca erupsi Gunung Merapi Provinsi DIY dan Jateng tahun 2011-2013*. Yogyakarta: t.p..
- Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin, dan Bur Rasuanto. Depok: Komunitas Bambu.
- Hadiwignjo, Soemarjo. 1959. *Desa Tjandi Kalurahan Purwobinangun*. Yogyakarta: Panitia Social Research UGM.
- Hamid, Abd Rahman, dan Madjid, Muhammad Saleh. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Haryanto, Sidung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Haryono, Anton. 2009. *Awal Mulanya adalah Muntilan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hatta, Mohammad. 1960 *Beberapa Fasal Ekonomi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herrick, Bruce dan Kindleberger, Charles P.. 1988. *Ekonomi Pembangunan*, terj. Komarudin. Jakarta: Bina Aksara.
- Kansil, C.S.T.. 1970. *Inti Pengetahuan Repelita*, cet.II. Jakarta: Erlangga.

- Khaldun, Ibn. 2014. *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kirk, J. Andrew. 2012. *Apa itu Misi?: Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntowijoyo. 2013. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kursus Kader Katolik. 1971. *Sedjarah Geredja Katolik di Indonesia*. Jakarta: t.p..
- Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan: Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Offset.
- Makhrus. 2018. *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Litera.
- Moreno, Francisco Jose. 1994. *Agama dan Akal Fikiran: Keadaan Jiwa Manusia*, terj. Amin Abdullah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2011. *Teologi Kerukunan: Mencari titik temu dalam keragaman*. Yogyakarta: Teras.
- Nurdin, Mu'thi. 1983. *Masyarakat Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Pranowo, Handojo Adi. 1985. *Manusia dan Hutan: Proses Perubahan Ekologi di Lereng Gunung Merapi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rochmat, Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rosariyanto, Hasto. 2009. *Van Lith Pembuka Pendidikan Guru di Jawa: Sejarah 150 th Serikat Jesus di Indonesia*. Yogyakarta: USD.
- S., Mulyadi. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sasongko, Lucas Triyoga. 1991. *Manusia Jawa dan Gunung Merapi: persepsi dan sistem kepercayaannya*. Yogyakarta: GAMA Press.

- Soyomukti, Nurani. 2011. *Pengantar Filsafat Umum: dari pendekatan historis, pemetaan cabang-cabang filsafat, pertarungan pemikiran, memahami filsafat cinta, hingga panduan berpikir kritis-filosofis*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Steenbrink, Karel dan Maas, Paule. 2006. *Orang-orang Katolik di Indonesia 1808-1942 Jilid II: Pertumbuhan yang Spektakuler dari Sebuah Minoritas Yang Percaya diri 1903-1942*, terj. Yosef Maria Florisan. Yogyakarta: Ledareo.
- Syam, Nina W.. 2014. *Psikologi Sosial: Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tim BPS Kabupaten Sleman. 2021. Kecamatan Pakem Dalam Angka 2021, ed. Rryan Roserina. cat. 1102001.3404160. Badan Pusat Statistik Sleman.
- Tim BPS Kabupaten Sleman. 2021. Kecamatan Turi Dalam Angka 2021, ed. Djoko Wintolo. cat. 1102001.3404150. Badan Pusat Statistik Sleman.
- Tim Center For Information Analysis. 2000. *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949: Polemik tentang Pemrakarsa dan Pelaksana Serangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim KAS. 1991. *Garis Garis Besar Sejarah Gereja Katolik Di Keuskupan Agung Semarang*. Semarang: KAS.

Jurnal

- Abduh, Moh. Rifai. 2016. *KERJASAMA EKONOMI LINTAS IMAN: Studi Terhadap Peran Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lereng Merapi*. Vol. 12. Religi.
- Dewanto. 2015. *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Leksikon Sedekah Bumi Pada Masyarakat Kampung Menganti, Gresik*. Vol.22. Jurnal Linguistika.
- Gultom, Fredi dan Hariyanto, Sugeng. 2021. *Revolusi Hijau Mengubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani*. Vol. 4. Jurnal Pembangunan Sosial.
- Junaedi, Dedi. dan Salistia, Faisal. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak*. Simposium Nasional Keuangan Negara.

Kurniawan, Yanuar Reza dan Wasino. 2021. *Erupsi Merapi Dan Perubahan Pemukiman Di Kecamatan Pakem, Turi, Dan Cangkringan Kabupaten Sleman 1990-2010*. Vol.10. Journal of Indonesia Histori.

Wiharyanto, A. Kardiyat. 2017. Sejarah Sumur Kitiran Mas, *Historia Vitae* No. 1.

Skripsi/Tesis

Devi, Nadia Astirani. 2019. Skripsi: “Strategi Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Srowolan Purwobinangun Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman dalam Menarik Minat Pengunjung Pada tahun 2015-2018.” Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY.

Munawwaroh, Nahdhatul. 2022. Skripsi: “Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Saren untuk Obat di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo” Ponorogo: Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.

Nugroho, Bernadus Brurry. 2015. Skripsi: *Sejarah Karya F. Van Lith S.J.*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Nuris, Mohammad Rifky. 2020. Skripsi: Filantropi Dalam Islam dan Gereja Roma Katolik: Studi Kasus Masjid Jami’ Bintaro Jaya dan Gereja Katolik Santo Joannes Baptista Parung. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.

Pamungkas, Revidona Mutiara. 2015. Skripsi: *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penggajian: Studi Kasus Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta.*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Pyaningrum, Maria Anna Jesu Mei. 1993. Skripsi: *Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Kumetiran Yogyakarta Dari tahun 1945-1985*. Universitas Sanata Dharma.

Rahma, Ayu Fitria. 2022. Skripsi: *Teori Tindakan Sosial Max Weber Pada Konsumsi Mahasiswi Berbasis E-Commerce Shopee (Studi Kasus Mahasiswi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Rasyid, Fauzan. 2020. Skripsi: *Perancangan pasar Vertikal di Pakem Sleman dengan Pendekatan Arsitektur Adaptif Lingkungan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.

Sa'bania, Siti Khoiriah. 2015. Skripsi: *Analisis Pengembangan Spiritualitas Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan Pku Muhammadiyah Pakem Slema*. Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Seto, Tarcisius. 2021. Skripsi: *Peran Katekese Kebangsaan dalam Meningkatkan Keaktifan Orang Muda Katolik di Paroki Yohanes Rasul Somohitan Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma.

Supriyadi, Yohannes. 1979. Skripsi: *Upacara bersih desa di Pedukuhan Gabungan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.

Yunianto, Ahmad Faris. 2015. Skripsi: *Urgensi Tradisi Gaduh Bagi Hasil hewan ternak dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat di dusun jeruk wangi desa bedono kecamatan jambu kabupaten semarang*. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

Internet

<https://slemankab.bps.go.id/indicator/153/107/1/ketinggian-wilayah-ibukota-kecamatan-di-kabupaten-sleman.html>

[http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/identitas-dan-lambang-daerah/identitas-flora-pada-2 Juni 2023](http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/identitas-dan-lambang-daerah/identitas-flora-pada-2-Juni-2023)

<https://www.collectienederland.nl/search/?q=Pakem>

<https://jogjacagar.jogjaprovo.go.id/detail/1019/pasar-srowolan>

<https://www.tribunnews.com/regional/2018/04/12/pasar-turi-bangunan-yang-dibuat-masa-kolonial-belanda-dibongkar-habis>

<https://www.collectienederland.nl/search/?q=Pakem>

<https://kas.or.id/gereja-st-maria-asumpta-pakem/>